

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam riset ini kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan sesuatu yang sangat penting.

Menurut Rachmat Kriyantono, semakin dalam dan teliti data yang diperoleh, maka kualitas penelitian yang dilakukan akan semakin baik. Sehingga dalam pelaksanaannya, jumlah objek penelitian biasanya lebih sedikit karena lebih fokus pada kedalaman data, bukan kuantitas datanya.

Pada pelaksanaannya, jenis penelitian ini terdapat ciri khusus yang membedakannya dengan metode penelitian yang lain. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Alam Sebagai Sumber Data

Biasanya sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lingkungan alamiah, yaitu berbagai peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Proses riset dilakukan dengan beriteraksi langsung melalui pengamatan, pencatatan, dan menggali sumber informasi yang berhubungan dengan peristiwa yang diteliti.

2. Bersifat Deskriptif Analitik

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, analisis, dokumentasi, yang disusun di lokasi penelitian dimana bentuknya tidak berupa angka. Analisis data berupa pemaparan tentang situasi yang diteliti dimana penyajiannya dalam bentuk uraian narasi.

3. Fokus Pada Proses

Pada penelitian ini data dan informasi yang diperlukan akan berhubungan dengan pertanyaan untuk mengungkapkan proses. Pertanyaan tersebut mengungkapkan gambaran keadaan kegiatan, prosedur, tahapan, alasan, dan interaksi yang terjadi ketika proses penelitian dilakukan.

4. Bersifat Induktif

Dalam hal ini, riset bersifat induktif maksudnya adalah menggunakan data yang terpisah namun masih berhubungan satu dengan lainnya. Biasanya riset ini diawali dari lapangan, yaitu fakta empiris dimana peneliti harus melakukan peninjauan langsung ke lapangan.

Pada proses tersebut, peneliti mempelajari proses penemuan dengan mencatat, melakukan analisis, membuat laporan, dan menyimpulkan kegiatan riset tersebut. Hasil temuan di lapangan yang masih berbentuk teori, prinsip, dan konsep, akan dikembangkan lagi.

5. Mengutamakan Makna

Dalam penelitian kualitatif, makna yang disampaikan berhubungan dengan persepsi orang dengan suatu kejadian yang diteliti. Misalnya; penelitian tentang manajemen

ketenagaan dalam lingkungan sekolah itu seperti apa saja sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan siswanya.

Peneliti fokus kepada pendapat kepala sekolah mengenai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Mencari data dan informasi serta pandangan guru mengenai mutu pendidikan yang baik dan dapat diterapkan di sekolah seperti apa. Dan ingin mengetahui langkah yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran sekolah.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

a. SMA YPK Sentani Kabupaten Jayapura

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Kristen Sentani Kabupaten Jayapura, di Jl. Besteur Pos Sereh Sentani.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA YPK Sentani Kab. Jayapura, karena peneliti mempunyai alasan tersendiri antara lain:

- 1). Belum ada penelitian sebelumnya tentang manajemen ketenagaan dalam meningkatkan mutu layanan menggunakan studi deskriptif dengan metode kualitatif.
- 2). Tepat dan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (*relevan*).
- 3). Tersedia fasilitas dan data yang dibutuhkan.
- 4). SMA YPK Sentani Kabupaten Jayapura telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

b. Kepala Sekolah SMA YPK Sentani Kabupaten Jayapura

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin satu sekolah yang di selenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.

Fransiska M. Hokoyoku M. Pd, adalah sebagai Kepala sekolah SMA YPK Sentani. Pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pertimbangannya kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas, dan kegiatan siswa Ekstra kurikuler).

c. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah adalah jabatan yang sangat esensial. Karena mereka adalah tangan kepala sekolah dalam segala bidang untuk melaksanakan semua kebijakan yang ditetapkan bersama kepala sekolah dan seluruh unsur yang ada di sekolah. Masing-masing satuan pendidikan atau sekolah telah memiliki kriteria tentang fungsi dan tugas-tugas wakil kepala sekolah. Hal-hal tersebut disusun menjadi aturan yang harus selalu ditaati dan menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari.

Tentu saja standar, kriteria, fungsi, dan tugas-tugas tersebut berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Hal ini disebabkan oleh visi dan misi sekolah, kondisi, lingkungan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Namun, secara umum fungsi dan tugas-tugas seorang wakil kepala sekolah adalah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengekoordinasian
- 6) Pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data
- 9) Penyusunan laporan

d. Kepala Tata Usaha

Berdasarkan PERMENDIKNAS No 24 tahun 2008, urusan tata usaha sekolah adalah bagian dari unit pelaksana teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah.

Kepala tata usaha atau biasa disebut dengan KaTU memiliki fungsi pokok :

- 1) Perencanaan administrasi program dan anggaran.
- 2) Koordinator administrasi ketatausahaan
- 3) Pengelola administrasi program
- 4) Penyusun laporan program dan anggaran
- 5) Pembina staff

e. Guru Seni dan Budaya

Kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam penjelasan Pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang dimaksud dengan “tugas tambahan”, misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

Dalam melaksanakan tugas pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas mengampu 1 (satu) jenis mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya. Disamping itu, guru juga akan terlibat dalam kegiatan manajerial sekolah/madrasah antara lain penerimaan siswa baru (PSB), penyusunan kurikulum dan perangkatnya, Ujian Nasional (UN), ujian sekolah, dan kegiatan lain. Tugas guru dalam manajemen sekolah/madrasah tersebut secara spesifik ditentukan oleh manajemen sekolah/madrasah tempat guru bertugas.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMA YPK Sentani Kabupaten Jayapura yang beralamatkan di jalan Bestur Post Sentani RT 01/RW 03 Sentani Kabupaten Jayapura Papua. Lokasi penelitian ini di pilih oleh peneliti karena letaknya yang sangat strategis sehingga mudah di jangkau oleh peneliti.

Yang menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk memilih sekolah tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini ialah, karena peneliti ingin mengetahui sudah sejauh mana tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini melaksanakan tugas dan fungsinya apakah sudah mencapai target yang dituju atau belum, alasan lain peneliti mengambil sekolah ini untuk jadi tempat penelitian adalah peneliti ingin mengetahui langkah apa yang diambil oleh kepala sekolah jika mengetahui layanan pembelajaran di sekolah ini perlu ditingkatkan. Dan juga peneliti ingin mengetahui mutu guru seperti apa yang sebaiknya di terapkan disekolah ini guna mencapai output lulusan terbaik dari sekolah ini.

3.3 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis memerlukan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah :

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Dalam observasi ini akan dilihat aktivitas pelaksanaan perencanaan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, observasi ini dimaksudkan untuk melengkapai bahan-bahan wawancara dan studi komunikasi.

Menurut Suharsimi Arikunto Pengertian observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melihat dan mengamati, bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti akan mengamati berbagai hal yang sedang terjadi yang berkaitan langsung dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta yang berkaitan dengan mutu layanan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penulis memiliki kesempatan untuk memahami secara langsung sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan, serta dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dan akurat yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3.3.2. Wawancara (interview)

Menurut Sugiyono pengertian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sumber penelitian dengan sistematis (wawancara terstruktur).

Pendekatan wawancara yang penulis gunakan adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat kerangka dan garis besar mengenai pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.

Pelaksanaan wawancara, pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya (Moleong, 2006: 187).

Dengan wawancara maka informasi yang diperoleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang tampak ketika observasi. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru SMA YPK Sentani Kabupaten Jayapura. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. tugas pokok dan tanggung jawab tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- b. penilaian kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- c. orang-orang yang bertanggung terhadap mutu pendidikan.
- d. langkah kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran sekolah.
- e). mutu guru seperti apa yang perlu diterapkan di sekolah.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang mendukung temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah mencari data mengenai profil sekolah, data siswa, agenda kegiatan, foto, gambar, serta hal-hal lain, yang berhubungan dengan rumusan masalah.

3.4 Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan pandangan data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas. Teknik analisis data deskriptif merupakan suatu cara dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau juga peristiwa masa sekarang. Jenis metode penelitian kualitatif ini berusaha menjelaskan fenomena sosial pada saat tertentu. Metode penelitian kualitatif dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu berdasarkan kriteria perbedaan diantara lain fungsi akhir dan pendekatannya.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis datanya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan menggunakan langkah-langkah berikut ini:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan

proses peningkatan mutu layanan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka di ambil data yang berkaitan dengan tenaga pendidik dan kependidikan serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

3.4.2 Penyajian Data

Selanjutnya adalah penyajian data. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3.5 Isu Etik

Bagian ini pada dasarnya bersifat opsional. Terutama bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian khusus. Penulis harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik dan menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan pernyataan dari beberapa pihak narasumber. Bahwa wawancara tersebut tidak menimbulkan efek negatif bagi sekolah itu sendiri maupun pihak-pihak yang menjadi narasumber pemberi data. oleh karena itu, semua data yang telah penulis tuliskan adalah, hasil pemberian data dari beberapa pihak yang berada di sekolah SMA YPK Sentani.